



Efektivitas Buku Saku Higiene dan Sanitasi Makanan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Keamanan Makanan

Sri Haryanti^{1*}, Narto, Narto¹, Sugianto, Sugianto¹, Sri Muryani¹

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Artikel Info:

Received November 21, 2023
Accepted May 15, 2024
Available online May 20, 2024

Keyword:

Pocketbook; Hygiene; Food-safety; Knowledge; Sanitation

Kata kunci:

Buku saku; Higiene;
Keamanan makanan;
Pengetahuan; Sanitasi



Ruwa Jurai: Jurnal
Kesehatan Lingkungan is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

Food that is not correctly processed can increase the risk of poisoning and the spread of disease. Food handlers' knowledge is essential to food processing practices that meet health requirements. The study aims to evaluate the food hygiene and sanitation pocketbook to increase food safety knowledge and practices of food handlers. The study used a one-group pre and post-test design in April-June 2023 in Tegalrejo District, Yogyakarta. Forty-five food handlers were purposively selected and involved throughout the study. The study was carried out by assessing before and after the intervention using a pocketbook. Fifteen questions were used to assess knowledge, and six components were observed to assess food processing practices. The data distribution was tested using Shapiro-Wilk and then analyzed using the Wilcoxon test to assess differences in values before and after intervention. The N-Gain value was applied to assess the effectiveness of the pocketbook intervention. The study found that intervention with pocketbooks increased knowledge scores by 1.6% – 72.6% (median 14.6%) and practice by 5.9% – 72.7% (median 18.2%). The proportion of good knowledge levels increased from 46.7% to 95.4% after the intervention. Meanwhile, good practices increased from 62.2% to 86.7%. The statistical analysis results show differences in knowledge and practice scores between before and after intervention ($P = 0.0001$). The N-Gain value explains that the pocketbook method effectively increases knowledge ($g = 0.477$) and food processing practices ($g = 0.524$). The study proves that pocketbook interventions can increase food handlers' knowledge and practices in food safety. The pocket book method is quite effective in application, so it is an alternative for increasing food safety knowledge and practices.

Makanan yang tidak diolah dengan benar dapat meningkatkan risiko keracunan dan penyebaran penyakit. Pengetahuan penjamah makanan menjadi bagian penting dalam pengolahan makanan yang memenuhi standar kesehatan. Penelitian bertujuan mengevaluasi buku saku higiene sanitasi makanan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik keamanan makanan para penjamah makanan. Penelitian menggunakan *one group pre-test post-test design* pada bulan April-Juni 2023 di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Empat puluh lima penjamah makanan dipilih secara *purposive* dan dilibatkan selama penelitian. Penelitian dilakukan dengan penilaian sebelum dan sesudah intervensi menggunakan buku saku. Lima belas pertanyaan digunakan untuk menilai pengetahuan, dan enam komponen diamati untuk menilai praktik keamanan makanan. Sebaran data diuji dengan *Shapiro-Wilk*, selanjutnya dianalisis dengan uji *Wilcoxon* untuk menilai perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi. Nilai N-Gain diterapkan untuk menilai efektivitas intervensi buku saku. Penelitian menemukan bahwa intervensi dengan buku saku meningkatkan skor pengetahuan sebesar 1,6% – 72,6% (median 14,6%) dan praktik sebesar 5,9% – 72,7% (median 18,2%). Proporsi tingkat pengetahuan baik meningkat dari 46,7% menjadi 95,4% setelah intervensi. Sementara praktik yang baik meningkat dari 62,2% menjadi 86,7%. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan skor pengetahuan ($P = 0,0001$) dan praktik ($P = 0,0001$) antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai *N-Gain* menjelaskan bahwa metode buku saku efektif meningkatkan pengetahuan ($g = 0,477$) dan praktik keamanan makanan ($g = 0,524$). Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik penjamah makanan dalam keamanan pangan. Metode buku saku cukup efektif penerapannya sehingga menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik keamanan pangan.

* Corresponding author: Sri Haryanti
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
Email: sriharyanti@poltekkesjogja.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, sekitar 600 juta orang menderita sakit setelah mengonsumsi makanan yang tercemar dan 420 ribu orang berakhir dengan kematian (WHO, 2022). Prevalensi penyakit bawaan makanan lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi, disebabkan oleh penggunaan air yang tidak aman untuk pembersihan dan mengolah makanan, proses produksi makanan yang buruk, serta kurangnya fasilitas penyimpanan makanan yang memadai (WHO, 2015).

Sebagian besar penelitian mengaitkan infeksi dan keracunan makanan dengan praktik pengolahan makanan yang buruk, dan penjamah makanan menjadi sumber utama kontaminasi makanan (McIntyre et al., 2013). Sebagian besar penjamah makanan mengalami kontaminasi tangan dengan *staphylococcus* (Soares et al., 2012), dan *salmonella* (Lee et al., 2017). Kondisi ini berkaitan erat dengan pengetahuan, sikap, dan praktik keamanan makanan (Bou-Mitri et al., 2018; Illés et al., 2018; Siddiky et al., 2024; Soon et al., 2011). Selain itu, juga berkaitan erat dengan dengan tingkat pendidikan, pelatihan keamanan makanan, dan pengalaman kerja (Bou-Mitri et al., 2018; Dudeja et al., 2017). Untuk itu, meningkatkan pengetahuan penjamah makanan menjadi tindakan esensial dalam pengendalian penyakit bawaan makanan (Bou-Mitri et al., 2018; Dudeja et al., 2017; Lee et al., 2017; Siddiky et al., 2024; Soares et al., 2012).

Buku saku merupakan salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan. Dibandingkan media lainnya (seperti leaflet dan ceramah), buku saku lebih efektif karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu berisi informasi yang lebih banyak, informasi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar dan warna (Meikahani & Kriswanto, 2015; Permatasari et al., 2021; Suaebah et al., 2018; Sugiyarto et al., 2023; Sulistyani et al., 2013). Banyak penelitian telah melaporkan efektifitas buku saku untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik, antara lain pada penanganan luka bakar (Sugiyarto et al., 2023), gizi prakonsepsi (Pasaribu et al., 2024), kesehatan gigi (Mona & Azalea, 2018), penggunaan obat tradisional (Alif Yanuar

Zukmadini et al., 2020), pengolahan makanan (Setyani et al., 2022), serta stunting dan gizi balita (Dianna et al., 2023; Ginarsih et al., 2023; Suci et al., 2023).

Program Gandeng Gendong (PGG) adalah program unggulan Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya industri (kecil dan mikro) makanan. Program ini membangun kemitraan antara pengusaha dengan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk memenuhi kebutuhan makanan keperluan kedinasan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa mayoritas (70%) penjamah makanan (mitra PGG) belum mengolah makanan sesuai dengan standar hygiene dan sanitasi makanan (Kemenkes RI, 2011). Kondisi ini berisiko terhadap penyebaran penyakit dan keracunan. Penelitian bertujuan mengevaluasi buku saku hygiene sanitasi makanan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik keamanan makanan para penjamah makanan mitra Program Gandeng Gendong (PGG).

METODE

Penelitian merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre test and post test*, dilaksanakan selama bulan April-Juni 2023 di Kota Yogyakarta. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan praktik keamanan makanan. Sebanyak 45 orang penjamah makanan (mitra PGG) dipilih secara *purposive* dan diikuti dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi dengan buku saku yang telah dikembangkan sebelumnya. Pengetahuan responden dinilai dengan 15 pertanyaan tertulis. Jawaban benar diberi nilai 10, dan nol jika jawaban salah. Penilaian praktik keamanan makanan dilakukan dengan mendatangi tempat pengolahan makanan satu per satu. Penilaian menggunakan lembar observasi, dengan empat komponen penilaian, yaitu pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, dan penyajian makanan. Setiap komponen terdiri dari lima item (total 20 item). Praktik benar dinilai 10, dan nol jika salah.

Seluruh data (sebelum dan sesudah intervensi) dianalisis secara bertahap. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menilai normalitas sebaran data.

Selanjutnya, setiap variabel dihitung nilai rata-rata, minimal, dan maksimal. Pada tahap ini juga dilakukan pengelompokan nilai pengetahuan dan praktik menjadi tiga kategori, mengikuti Arikunto (2006): kurang (nilai < 56), cukup (56-75), dan baik (nilai 76-100).

Analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* untuk menilai secara valid perbedaan skor pengetahuan dan praktik, antara sebelum dan sesudah intervensi. Pada bagian akhir, dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengevaluasi efektifitas buku saku terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik responden. *N-Gain scores* dihitung berdasarkan selisih nilai pre-test dan post-test, terhadap skor ideal. Interpretasi nilai *N-Gain* adalah: "Sangat efektif" jika *n-Gain scores* > 0,7; "Cukup efektif" jika 0,3-0,7; dan; "Kurang efektif" jika < 0,3 (Hake, 1999; Kasjono et al., 2022; Sihaloho et al., 2017).

HASIL

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa mayoritas (75,5%) responden masuk ke dalam kelompok usia lansia (> 45 tahun), yaitu masa lansia awal (44,4%) dan masa lansia akhir (31,1%). Sedangkan sisanya (34,5%) masuk dalam kelompok usia dewasa awal (2,1%) dan dewasa akhir (22,2%).

Tabel 2. Hasil uji *Shapiro-Wilk*.

Variabel	T ₃	df	P	Keterangan
Pengetahuan sebelum	0,880	45	0,0001	Sebaran data tidak normal
Pengetahuan sesudah	0,782	45	0,0001	Sebaran data tidak normal
Peningkatan pengetahuan	0,845	45	0,0001	Sebaran data tidak normal
Praktik sebelum	0,797	45	0,0001	Sebaran data tidak normal
Praktik sesudah	0,731	45	0,0001	Sebaran data tidak normal
Peningkatan praktik	0,686	45	0,0001	Sebaran data tidak normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan sebelum intervensi berkisar antara 46,6 – 86,6 (median = 73,3), dan sesudah intervensi menjadi 60,0 – 96,0 (median = 92,0). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi buku saku dapat meningkatkan pengetahuan responden sekitar 1,6% – 72,6% (median 14,6%).

Nilai praktik keamanan makanan (Tabel 3) sebelum intervensi pada rentang 40,0 – 85,0 (median = 74,3), dan sesudah intervensi menjadi

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah lulusan SMA/SMK (60%) dan perguruan tinggi (35,6%). Hanya 4,4% responden yang masuk pada kelompok pendidikan dasar (tamat SMP).

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik	n (%)
Usia	
26-35 (masa dewasa awal)	1 (2,2)
36-45 (masa dewasa akhir)	10 (22,2)
46-55 (masa lansia awal)	20 (44,4)
56-65 (masa lansia akhir)	14 (31,1)
Tingkat pendidikan	
SMP	2 (4,4)
SMA/SMK	27 (60,0)
D3	3 (6,7)
S1	12 (26,7)
S2	1 (2,2)

Uji *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui sebaran data nilai pengetahuan dan praktik, baik sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan praktik (sebelum dan sesudah intervensi) terdistribusi tidak normal (P = 0,0001).

60,0 – 95,0 (median = 90,0). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi buku saku meningkatkan nilai praktik keamanan makanan 5,9% – 72,7% (median 18,2%).

Berdasarkan pengelompokan nilai pengetahuan (Tabel 4), terlihat bahwa proporsi responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat dari 44,4% menjadi 95,6%. Sementara pada dua kategori lainnya mengalami penurunan, masing-masing sebesar 44,4% (cukup) dan 6,7% (kurang).

Tabel 3. Nilai pengetahuan dan praktik keamanan makanan sebelum dan sesudah intervensi.

	Pengetahuan			Praktik		
	Sebelum	Sesudah	Peningkatan (%)	Sebelum	Sesudah	Peningkatan (%)
Rata-rata	74,5	86,7	17,9	74,3	87,8	19,3
Median	73,3	92,0	14,6	80,0	90,0	18,2
Minimal	46,6	60,0	1,6	40,0	60,0	5,9
Maksimal	86,6	96,0	72,6	85,0	95,0	72,7

Pada pengelompokan nilai praktik pengaman makanan (Tabel 4), proporsi responden dengan kategori baik meningkat sebesar 24,4% (dari 62,2%

menjadi 86,7%). Sementara pada dua kategori lainnya mengalami penurunan, masing-masing sebesar 8,9% (cukup) dan 15,6% (kurang).

Tabel 4. Tingkat pengetahuan dan praktik keamanan makanan sebelum dan sesudah intervensi.

Pengetahuan	Pengetahuan		Praktik	
	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Baik	20 (44,4)	43 (95,6)	28 (62,2)	39 (86,7)
Cukup	22 (48,9)	2 (4,4)	10 (22,2)	6 (13,3)
Kurang	3 (6,7)	0 (0,0)	7 (15,6)	0 (0,0)

Hasil analisis statistik (Tabel 5) menunjukkan perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah intervensi ($P = 0,0001$). Hasil ini membuktikan bahwa buku saku hygiene sanitasi makanan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang keamanan makanan. Padat Tabel 5 juga terlihat bahwa nilai *N-Gain* sebesar 0,477, menjelaskan bahwa metode buku saku cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 5 juga menunjukkan perbedaan nilai praktik antara sebelum dengan sesudah intervensi ($P = 0,0001$). Hasil ini membuktikan bahwa buku saku hygiene sanitasi makanan dapat meningkatkan praktik keamanan makanan responden. Sedangkan nilai *N-Gain* sebesar 0,524, menjelaskan bahwa metode buku saku cukup efektif untuk meningkatkan praktik keamanan makanan.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* dan *N-Gain*.

Statistik	Pengetahuan	Praktik
Rata-rata rangking	22,5	23,0
Jumlah rangking	990,0	1035,0
Z	-5,784	-5,960
P	0,0001	0,0001
n-Gain score	0,477	0,524

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku hygiene sanitasi makanan dapat meningkatkan nilai

pengetahuan responden pada rentang 1,6%-72,6% (median 14,6%). Nilai median pengetahuan sebelum intervensi sebesar 73,3 (46,6 – 86,6), dan sesudah intervensi menjadi 92,0 (60,0 – 96,0). Berdasarkan tingkat pengetahuan, terjadi peningkatan proporsi responden dengan pengetahuan kategori baik, dari 44,4% menjadi 95,6% (meningkat 51,1%).

Hasil analisis statistik (Tabel 5 dan 8) membuktikan perbedaan signifikan nilai pengetahuan ($P = 0,0001$) dan nilai praktik ($P = 0,0001$), antara sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, buku saku hygiene sanitasi makanan juga terbukti cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ($g = 0,477$) dan praktik ($g = 0,524$) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sugiyarto et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa media buku saku secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanganan luka bakar. Demikian pula laporan Pasaribu et al. (2024), bahwa buku saku efektif meningkatkan pengetahuan tentang gizi prakonsepsi, dibandingkan metode ceramah. Sedangkan Mona & Azalea (2018) menjelaskan keberhasilan metode buku saku untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak sekolah. Media buku saku juga telah dilaporkan secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penggunaan obat tradisional (Alif Yanuar

Zukmadini et al., 2020), pengolahan makanan (Setyani et al., 2022), deteksi dini stunting (Ginarsih et al., 2023), pemberian makan tambahan pada balita (Suci et al., 2023), perawatan anak balita (Dianna et al., 2023), pencegahan infeksi cacing usus (Sofiana & Ayu, 2017), penggunaan alat kontrasepsi (Paramita et al., 2022), dan bahaya merokok (Dharmastuti, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui pancaindra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014), dan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan (Samdin et al., 2012). Sedangkan sikap adalah cara berpikir atau perasaan tentang sesuatu yang dapat menyebabkan perubahan perilaku (Kasjono et al., 2022; Notoatmodjo, 2014).

Menurut Mustafa & Yusoff (2011), pengetahuan saja tidak cukup untuk memotivasi individu untuk mengubah perilakunya, tetapi sikap positif yang kuat akan mempertahankan perilaku tertentu dalam jangka panjang. Demikian pula pendapat Adeolu et al. (2014), bahwa setiap aktivitas harus dimulai dengan pengetahuan yang memadai, selanjutnya akan menjadi pendorong perubahan sikap.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik penjamah makanan tentang keamanan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa buku yang dirancang secara sederhana dan dilengkapi dengan gambar, berukuran kecil sehingga mudah dibawa, dapat diterima dan menjadi stimulus dalam meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan praktik keamanan makanan. Menurut Notoatmodjo (2014), media intervensi harus mudah diterima dan dipahami oleh kelompok sasaran, sehingga merangsang untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

Buku saku merupakan media komunikasi berupa tulisan dan gambar, bertujuan menyampaikan pesan yang bersifat edukasi, promosi, anjuran, atau larangan-larangan (Kumalasari & Kumalasari, 2015). Buku saku sangat baik dan efektif untuk membentuk pengetahuan (Suaebah et al., 2018), karena memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, kompensatoris, psikomotorik, dan evaluasi (Sulistiyani et al., 2013). Buku saku memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media lain, yaitu

berisi informasi yang lebih banyak, informasi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar dan warna (Meikahani & Kriswanto, 2015; Permatasari et al., 2021; Sugiyarto et al., 2023; Sulistiyani et al., 2013).

Walaupun menunjukkan efektifitas yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik keamanan makanan, namun buku saku higiene sanitasi makanan perlu diuji pada kelompok sasaran yang lebih luas dengan beragam latar belakang. Diharapkan, buku saku higiene sanitasi makanan menjadi salah satu alternatif media pendidikan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal keamanan makanan.

SIMPULAN

Buku saku higiene sanitasi makanan telah dikembangkan sebagai bahan ajar bagi penjamah makanan di Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta Provinsi DI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik para penjamah makanan, terlihat dari nilai *N-Gain* sebesar 0,477 (pengetahuan) dan 0,524 (praktik). Analisis statistik membuktikan perbedaan nilai pengetahuan dan praktik antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan buku saku ($P = 0,0001$). Nilai pengetahuan meningkat sebesar 1,6% – 72,6% dan praktik sebesar 5,9% – 72,7%. Buku saku perlu higiene sanitasi makanan perlu diuji dengan melibatkan sasaran dan wilayah yang lebih luas, agar dapat digunakan secara meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeolu, A. T., Enesi, D. ., & Adeolu, M. O. (2014). Assessment of Secondary School Students' Knowledge, Attitude and Practice towards Waste Management in Ibadan, Oyo State, Nigeria. *Journal of Research in Environmental Science and Toxicology*, 3(5), 66–73.
- Alif Yanuar Zukmadini, Kasrina, K., Jumiarni, D., & Rochman, S. (2020). Pocketbook based on local wisdom and its effectivity in improving students' knowledge on the utilization of traditional medicine plants. *Biosfer*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v13n1.59-74>
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Bou-Mitri, C., Mahmoud, D., El Gerges, N., & Jaoude,

- M. A. (2018). Food safety knowledge, attitudes and practices of food handlers in lebanese hospitals: A cross-sectional study. *Food Control*, 94, 78–84.
<https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2018.06.032>
- Dharmastuti, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 2 Tasikmadu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dianna, D., Fitriani, H., & Purba, L. (2023). Differences In Knowledge and Attitudes In The Pocketbook of Toddler Development Growth. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(3), 341–346.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v9i3.10118>
- Dudeja, P., Singh, A., Sahni, N., Kaur, S., & Goel, S. (2017). Effectiveness of an intervention package on knowledge, attitude, and practices of food handlers in a tertiary care hospital of north India: A before and after comparison study. *Medical Journal Armed Forces India*, 73(1), 49–53.
<https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2016.10.002>
- Ginarsih, Y., Sari, I. R. T., & Nurwulansari, F. (2023). *Pocket Book To Improve Cadres' Knowledge And Attitude Regarding Early Detection of Stunting* (pp. 668–677). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-324-5_65
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics, Indiana University.
- Illés, C. B., Tóth, A. J., Dunay, A., Lehota, J., & Bittsánszky, A. (2018). Evaluation of food safety knowledge and microbial status of food contact surfaces in schools. *Journal of Food Safety*, 38(4).
<https://doi.org/10.1111/jfs.12480>
- Kasjono, H. S., Khambali, K., Krisdiyanta, K., Rubaya, A. K., & Yushananta, P. (2022). The Effectiveness of the "Create" Trigger Model to Improve Open Defecation Free Behavior. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 749–754.
<https://doi.org/10.30604/jika.v7i3.961>
- Kemenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096 Tahun 2011 Tentang Persyaratan hygiene Jasa Boga*.
- Kumalasari, A., & Kumalasari, M. L. F. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada WUS di Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Kesmadaska*, 6(1), 33–37.
<http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/86>
- Lee, H., Abdul Halim, H., Thong, K., & Chai, L. (2017). Assessment of Food Safety Knowledge, Attitude, Self-Reported Practices, and Microbiological Hand Hygiene of Food Handlers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(1), 55.
<https://doi.org/10.3390/ijerph14010055>
- McIntyre, L., Vallaster, L., Wilcott, L., Henderson, S. B., & Kosatsky, T. (2013). Evaluation of food safety knowledge, attitudes and self-reported hand washing practices in FOODSAFE trained and untrained food handlers in British Columbia, Canada. *Food Control*, 30(1), 150–156.
<https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2012.06.034>
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
<https://doi.org/http://dhttps://doi.org/10.21831/jpji.v11i1.8166>
- Mona, D., & Azalea, F. W. (2018). Leaflet and Pocketbook as an Education Tool to Change Level of Dental Health knowledge. *Bali Medical Journal*, 7(3).
<https://doi.org/10.15562/bmj.v7i3.1172>
- Mustafa, H., & Yusoff, R. M. (2011). Measuring the Long-Term Effectiveness of a Compulsory Approach to Behaviour Change. *Journal of Education for Sustainable Development*, 5(2), 233–244.
<https://doi.org/10.1177/097340821100500213>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paramita, D. P., Mulyaningsih, S., Alfiana, R. D., Fitri, G. C., & Nurunnayah, S. (2022). The Influence of Family Planning Pocketbook on Cadres' Knowledge and Skills in Changing the Couples Perceptions in Special Region of Yogyakarta. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(T8), 68–72.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9484>
- Pasaribu, R. D., Aritonang, E. Y., Zuska, F., & Sudaryati, E. (2024). Effectiveness of pocketbook as the media of preconception nutrition education. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(2), 673.
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i2.23039>
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223–233.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Samdin, Z., Bakori, K. A., & Hassan, H. (2012). Factors

- Influencing Environmental Management Practices Among Hotels in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(5), 889–892. <http://psasir.upm.edu.my/id/eprint/27715/>
- Setyani, R. A., Indrawati, F. L., & Khasana, T. M. (2022). Realizing healthy culinary tourism through education in the 'Angkringan' street vendor community of Yogyakarta city during the COVID-19 pandemic. *Journal of Community Empowerment for Health*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.66362>
- Siddiky, A., Mollick, K., Aktarujjaman, M., Islam, F., Mamun, M. A., & Roy, N. (2024). Determinants of food safety knowledge and practices among food handlers in Bangladesh: An institution-based cross-sectional study. *Heliyon*, 10(4), e25970. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25970>
- Sihaloho, R. R., Sahyar, S., & Ginting, E. M. (2017). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model toward Student's Creative Thinking and Problem Solving Ability in Senior High School. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJME)*, 07(04), 11–18. <https://doi.org/10.9790/7388-0704011118>
- Soares, L. S., Almeida, R. C. C., Cerqueira, E. S., Carvalho, J. S., & Nunes, I. L. (2012). Knowledge, attitudes and practices in food safety and the presence of coagulase-positive staphylococci on hands of food handlers in the schools of Camaçari, Brazil. *Food Control*, 27(1), 206–213. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2012.03.016>
- Sofiana, L., & Ayu, S. M. (2017). Pocket Book to Enhance Knowledge and Attitude Regarding Prevention of Soil-transmitted Helminth. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6(3), 252. <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i3.9065>
- Soon, J. M., Singh, H., & Baines, R. (2011). Foodborne diseases in Malaysia: A review. *Food Control*, 22(6), 823–830. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2010.12.011>
- Suaebah, S., Sema, S., & Ginting, M. (2018). No Title. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i1.62>
- Suci, M., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). The Effectiveness of Education Using Video and Pocket Book on Knowledge of Mothers to Stunting About PMT. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2(6), 318–332. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i6.143>
- Sugiyarto, S., Rifai, A., & Anam, K. (2023). Development of a Pocket Book as a Media for Health Education in Increasing Knowledge of Burn Wound Management for Health Assistant. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal ...*, 6(November). <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v6i2.2503>
- Sulistiyani, N. H. D., Jamzuri, & Rahardjo, D. T. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 164–172.
- WHO. (2015). *Estimates of the global burden of foodborne diseases: Food borne disease burden epidemiology reference group 2007–2015*. World Health Organization. https://www.who.int/foodsafety/areas_work/foodborne-disease/ferg/en
- WHO. (2022). *Food Safety*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-safety>